

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan kita. Hal ini harus kita sadari benar-benar, khususnya guru Bahasa Indonesia. Dalam tugasnya sehari-hari, guru Bahasa Indonesia harus memahami benar-benar bahwa tujuan akhir pengajaran bahasa adalah agar siswa siwi terampil dalam berbahasa, menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Tarigan 2015:2).

Bahasa tidak hanya dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari tetapi bahasa juga diperlukan untuk menjalankan segala aktivitas hidup manusia seperti penelitian, penyuluhan. Bidang-bidang seperti ilmu pengetahuan, hukum, kedokteran, karena hanya dengan bahasa manusia mampu mengkomunikasikan segala hal. Oleh karena itu, tidaklah berlebihan bila bahasa disebut sebagai alat komunikasi terpenting bagi manusia.

Berbicara Bahasa sebagai alat komunikasi akan terkait erat dengan pragmatik, yaitu cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yakni bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan dalam komunikasi. Keberhasilan komunikasi terjadi apabila terjadi kesepahaman antara penutur dengan lawan tutur atau dengan kata lain si penutur dapat memahami maksud lawan tutur. Dari sinilah peran pragmatik sangat dibutuhkan, meskipun dilihat dari umurnya masih terlihat muda namun ini tentu saja dilandasi oleh semakin sadarnya para ahli bahasa bahwa upaya

menguak hakikat bahasa tidak akan membawa hasil yang sempurna tanpa di dasari pemahaman terhadap pragmatik, yakni bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi (Rohmadi 2010).

Pragmatik adalah pembelajaran tentang makna yang disampaikan oleh penutur (penulis) dan di tafsirkan oleh pendengar (pembaca). Sebagai akibatnya pembelajaran ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturannya daripada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri. Pragmatik adalah pembelajaran tentang maksud penutur (Yule 2014:3).

Wijana (1996:2) menjelaskan pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana satuan kebahasaan digunakan dalam komunikasi. Jadi makna yang dikaji pragmatik adalah makna yang terikat konteks dengan kata lain mengkaji maksud penutur.

Para ahli bahasa menyadari bahwa perkembangan bahasa selalu mengikuti perkembangan kehidupan manusia, yaitu perkembangan pola pikir manusia, teknologi, kebudayaan, dan pendidikan. Tanpa ada perkembangan zaman mungkin orang juga tidak akan memiliki kreativitas berpikir secara komprehensif.

Tindak tutur terbagi menjadi dua yaitu tindak tutur ekspresif dan tindak tutur direktif. Tindak tutur ekspresif dan direktif merupakan jenis tindak tutur yang dapat ditemukan dalam komunikasi sehari-hari. Menurut Searle (dalam Rohmadi 2010) tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang dilakukan si

penuturnya dengan maksud agar si pendengar atau mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam ujaran itu, misalnya menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, dan menantang.

Tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi mengenai hal yang disebutkan di dalam ujaran itu, misalnya memuji, mengucapkan terimakasih, mengkritik dan mengeluh. Tindak tutur ini juga berfungsi untuk mengekspresikan perasaan dan sikap, penutur mengekspresikan perasaan tertentu kepada mitra tutur baik yang berupa rutinitas maupun yang murni.

Yule (2006:93) menyatakan bahwa dilihat dari segi pendengar atau lawan bicara, maka bahasa itu berfungsi sebagai direktif, yaitu jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Disini bahasa tidak hanya membuat pendengar melakukan sesuatu, tetapi melakukan kegiatan sesuai dengan yang dikehendaki pembicara.

Komunikasi bukan hanya sekadar penyampaian bahasa melalui kata-kata melainkan selalu disertai dengan perilaku atau tindakan. Tindakan manusia ketika mengucapkan tuturan atau ujaran ini disebut dengan tindak tutur. Tindak tutur dapat ditentukan dalam komunikasi sehari-hari yang digunakan oleh pengguna bahasa untuk menginformasikan sesuatu kepada orang lain dengan memiliki maksud atau makna tertentu.

Searle dalam Rohmadi (2010:35) Tindak tutur direktif, yakni bentuk tutur yang dilakukan oleh penuturnya dengan maksud agar si mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam ujaran itu, misalnya

memesan, memerintah, menasehati, memohon, dan merekomendasi (pesan). Tindak tutur ekspresif, yakni bentuk tuturan yang dilakukan dengan maksud agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam ujaran itu, misalnya berterima kasih, memberi selamat, meminta maaf, menyalahkan, memuji, dan berbelasungkawa.

Penggunaan tuturan yang baik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan realitas komunikasi yang berlangsung dalam interaksi kelas. Dalam interaksi tersebut, guru selalu menggunakan bahasa Indonesia untuk memperlancar proses menyampaikan maksud. Guru sebagai orang yang mempunyai peranan penting dalam interaksi belajar mengajar memberikan tuturan yang baik kepada siswa agar siswa bisa lebih baik dalam bertutur.

Faktor terbesar yang berpengaruh dalam komunikasi adalah kemampuan atau pengetahuan bertutur yang dimiliki oleh pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu, guru harus mampu memahami semua karakteristik pembelajaran agar interaksi belajar mengajar berlangsung efektif dan efisien. Selain itu, guru juga harus mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang mendidik, berkepribadian, dan selalu berusaha untuk dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi ketika pembelajaran berlangsung.

Kemahiran berbahasa dapat dikuasai oleh siswa apabila guru dapat memperlihatkan kemahiran bertindak tutur yang baik dalam menyampaikan pelajaran di kelas. Kemahiran guru dalam tindak tutur berperan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Peran guru dalam interaksi belajar mengajar tidak terlepas dari usaha untuk membimbing siswa agar mampu menggunakan tuturan yang baik dan benar untuk berkomunikasi sesuai konteksnya. Selain itu, guru harus mampu membimbing dan menarik minat siswanya agar mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik dan tekun. Dengan demikian, penggunaan tindak tutur yang baik dan sesuai dengan konteks dalam interaksi belajar mengajar akan menciptakan suasana belajar mengajar yang mengesankan bagi guru dan siswa.

Penggunaan tindak tutur direktif dan ekspresif dalam interaksi belajar mengajar merupakan salah satu bentuk penggunaan ragam tindak tutur. Siswa akan bertutur dengan baik saat mengamati guru memberikan tuturan yang baik dalam interaksi belajar mengajar di kelas. Kemahiran berbahasa dapat dikuasai seoptimal mungkin oleh siswa apabila guru dapat memperlihatkan kemahiran bertindak tutur yang baik dalam menyampaikan pelajaran di kelas. Kemahiran guru dalam tindak tutur berperan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, secara lisan maupun tertulis, sehingga siswa lebih bisa berinteraksi dengan baik kepada guru maupun lingkungan di sekitarnya dengan lebih baik, karena siswa selalu mengamati bagaimana guru berinteraksi, berkomunikasi saat belajar mengajar.

Pesan dan kesan siswa merupakan hal yang hampir pasti di dapatkan oleh guru di penghujung masa PPL. Siswa diminta menulis pesan dan kesan terhadap guru yang telah mengajar. Pesan dan kesan yang di tulis atau yang

diucapkan siswa sangat beragam. Siswa menulis pesan dan kesan dengan jujur apa adanya agar guru PPL bisa berkembang dan lebih baik.

Pesan dan kesan sangat tepat untuk dianalisis menggunakan kajian tindak tutur direktif dan ekspresif. Hal ini selaras dengan pengertian yang di sampaikan oleh Searle (1975) tindak tutur direktif, yakni bentuk tutur yang dilakukan oleh penuturnya dengan maksud agar si mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam ujaran itu, misalnya memesan, memerintah, menasehati, memohon, dan merekomendasi (pesan). Tindak tutur ekspresif, yakni bentuk tuturan yang dilakukan dengan maksud agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam ujaran itu, misalnya berterima kasih, memberi selamat, meminta maaf, menyalahkan, memuji, dan berbelasungkawa.

Berdasarkan uraian tersebut, dibuat rancangan penelitian dengan judul *Tindak Tutur Ekspresif dan Direktif dalam Pesan dan Kesan siswa SMA Negeri 2 Semarang kepada Guru PPL Bahasa Indonesia UNISSULA Tahun 2016.*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana Bentuk tindak tutur ekspresif dalam pesan dan kesan siswa SMA Negeri 2 Semarang kepada guru PPL Bahasa Indonesia Unissula tahun 2016?
2. Bagaimana Bentuk tindak tutur direktif dalam pesan dan kesan siswa SMA Negeri 2 Semarang kepada guru PPL Bahasa Indonesia Unissula tahun 2016?
3. Bagaimana Tingkat dominasi tindak tutur ekspresif dan tindak tutur direktif dalam pesan dan kesan siswa SMA Negeri 2 Semarang kepada guru PPL Bahasa Indonesia Unissula tahun 2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Suatu penelitian harus mempunyai tujuan yang jelas, sehingga hasil penelitiannya dapat diketahui. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif dan direktif apa saja yang terdapat dalam pesan dan kesan siswa SMA Negeri 2 Semarang kepada guru PPL Bahasa Indonesia Unissula tahun 2016.
2. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif apa saja yang terdapat dalam pesan dan kesan siswa SMA Negeri 2 Semarang kepada guru PPL Bahasa Indonesia Unissula tahun 2016.
3. Mendeskripsikan bentuk dominasi tindak tutur ekspresif dan tindak tutur direktif apa yang terdapat dalam pesan dan kesan siswa SMA Negeri 2 Semarang kepada guru PPL Bahasa Indonesia Unissula tahun 2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan penelitian bidang pragmatik, khususnya tentang tindak tutur ekspresif dan direktif.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengenali dan mengetahui lebih dalam tentang bentuk tindak tutur ekspresif dan direktif serta fungsi tindak tutur ekspresif dan direktif.